

**ANALISIS *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI MIPA DI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (SMA NEGERI 1
KUANTAN MUDIK, SMA NEGERI 1 GUNUNG TOAR, SMA
NEGERI 1 HULU KUANTAN)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan oleh

EMA PARIANI
NPM: 156510889

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Populasi Siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Kelas XI MIPA	20
Tabel 2.	Sampel Siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Kelas XI MIPA	22
Tabel 3.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden	25
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	26
Tabel 5.	Item Valid Dan Gugur	27
Tabel 6.	Modifikasi Skor Angket	29
Tabel 7.	Rekapitulasi Indikator Pertama Perilaku Memilih	31
Tabel 8.	Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Pertama Perilaku Memilih	33
Tabel 9.	Rekapitulasi Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan	35
Tabel 10.	Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan	37
Tabel 11.	Rekapitulasi indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi.....	39
Tabel 12.	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi	41
Tabel 13.	Rekapitulasi indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki	42
Tabel 14.	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki	44
Tabel 15.	Rekapitulasi seluruh indikator Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan singing (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan)	45

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Grafik Indikator Pertama Perilaku Memilih Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	33
Gambar 2.	Grafik Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singing	37
Gambar 3.	Grafik Indikator Ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singing	41
Gambar 4.	Grafik Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singing.....	43
Gambar 5.	Grafik Indikator Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan).....	46
Gambar 6.	Grafik Rata-Rata Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan).....	47

DAFTAR LAMPIRAN

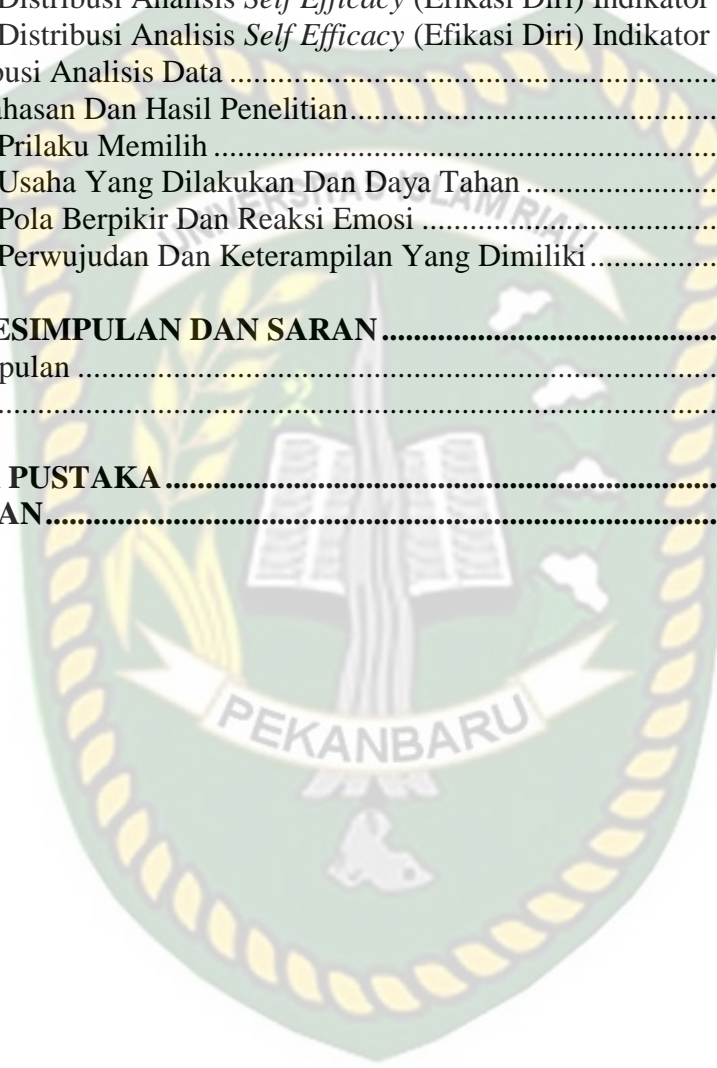
No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	58
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrument Skala <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Sebelum Validasi	59
Lampiran 3	Skala <i>Self Efficacy</i>	60
Lampiran 4	Ringkasan Tabel Uji Validasi	64
Lampiran 5	Hasil Pengujian Reabilitas Angket SPSS.....	67
Lampiran 6	Hasil Uji Coba Instrumen Angket.....	69
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrument Skala <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Setelah Validasi	71
Lampiran 8	Skala <i>Self Efficacy</i>	72
Lampiran 9	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	76
Lampiran 10	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	82
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	85
Lampiran 12	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	87
Lampiran 13	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	90
Lampiran 14	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	96
Lampiran 15	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi	100
Lampiran 16	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap- Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	108
Lampiran 17	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.....	109

Lampiran 18	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	110
Lampiran 19	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	113
Lampiran 20	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	117
Lampiran 21	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap-Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	125
Lampiran 22	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	126
Lampiran 23	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	127
Lampiran 24	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	129
Lampiran 25	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	133
Lampiran 26	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap-Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	141
Lampiran 27	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	142
Lampiran 28	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	143
Lampiran 29	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	146
Lampiran 30	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	150
Lampiran 31	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap-Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	157
Lampiran 32	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	158
Lampiran 33	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.....	159
Lampiran 34	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Gunung Toar.....	165
Lampiran 35	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan.....	171
Lampiran 36	Dokumentasi Peneliti.....	177

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA KETERANGAN.....	i
KATA PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	5
2.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri).....	5
2.2 Indikator <i>Self Efficacy</i>	7
2.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri	9
2.4 Sumber Efikasi Diri.....	11
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	12
2.6 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dalam Pembelajaran	13
2.7 Pengertian Belajar	14
2.8 Pengertian Hasil Belajar.....	16
2.9 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar	17
2.10 Penelitian Relevan.....	18
BAB 3METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.2.1 Populasi.....	20
3.2.2 Sampel.....	21
3.3 Metode Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.1 Angket.....	23
3.4.2 Wawancara.....	24
3.4.3 Dokumentasi	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	24
3.6 Uji Coba Instrumen	26

3.7 Uji Validasi Instrumen	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Pelaksanaan Penelitian	30
4.2 Analisis Hasil Penelitian	30
4.2.1 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Indikator Pertama ..	31
4.2.2 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Indikator Kedua	35
4.2.3 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Indikator Ketiga.....	39
4.2.4 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Indikator Keempat ..	42
4.3 Distribusi Analisis Data	45
4.4 Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	47
4.4.1 Prilaku Memilih	49
4.4.2 Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan	49
4.4.3 Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi	50
4.4.4 Perwujudan Dan Keterampilan Yang Dimiliki.....	50
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	 52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	54
 DAFTAR PUSTAKA	 55
LAMPIRAN.....	58



**ANALISIS *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI MIPA DI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI (SMA NEGERI 1 KUANTAN MUDIK, SMA NEGERI 1 GUNUNG
TOAR, SMA NEGERI 1 HULUKUANTAN) TAHUN AJARAN 2018/2019**

**EMA PARIANI
NPM.156510889**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing : Ibnu Hajar S.Pd., M.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Self Efficacy* (Efikasi Diri) siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan dalam pembelajaran biologi Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proportionate random sampling* sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 161 siswa. Angket yang disebarakan terdiri dari 27 pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dikelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan. Pada indikator perilaku memilih memiliki 78.19% pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan 79.57% pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi 82.67% pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki 81.39%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dikelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan Tahun Ajaran 2018/2019 sudah memiliki *Self Efficacy* (Efikasi Diri) yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan dalam pembelajaran biologi sudah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 80.45%.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Pembelajaran biologi

**ANALYSIS SELF EFFICACY (SELF-EFFICACY) STUDENTS IN CLASS XI
BIOLOGY LEARNING SCIENCES KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(SMA NEGERI 1 KUANTAN MUDIK, SMA NEGERI 1 GUNUNG TOAR,
SMA NEGERI 1 HULU KUANTAN) ACADEMIC YEAR 2018/2019**

EMA PARIANI
NPM.156510889

Theses education courses of biology, Faculty of teacher training and educational sciences Riau Islamic University
Supervisor: Ibnu Hajar S.Pd., M.P

ABSTRACT

This research aims to find out how Self Efficacy (self-Efficacy) class XI students of sciences SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan in learning biology 2018/2019 academic year. This research is quantitative research. The methods used in this research is a survey method. Instruments used in data collection is the question form, interviews, and documentation. The population in this study was XI grade SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan with sampling techniques are used that is *Proportionate random sampling* techniques so that the samples in the study totalled 161 students . The question form was distributed consists of 27 questions. The results of this research shows that processed XI sciences SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan. On the select behavior indicators have 78,19% on indicators work done and 79,57% the staying power on indicator patterns of thinking and emotional reaction of 82,67% on indicators of the embodiment of the skills belonging to 81,39%. The results of this study indicate that students in the XI sciences class of SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan in the 2018/2019 Academic Year already have good Self Efficacy. Thus it can be concluded that Self Efficacy of Class XI sciences Students in SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan in biology learning are included in the good category with a percentage of 80.45%.

Keywords: Self Efficacy, learning biology

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, baik seseorang itu di dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20/2003 pasal 1 ayat (1):” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Suyadi (2013:4) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Tujuan yang dimiliki oleh pendidikan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Siregar dan Nara 2014:3).

Untuk mencapai hasil belajar yang bagus setiap peserta didik harus mempunyai *self efficacy* yang tinggi, belakangan ini banyak peserta didik seperti pelajar atau mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menghadapi situasi dalam pembelajarannya, terutama pada peserta didik yang mengalami hasil yang negatif, kebanyakan dari mereka bukan melakukan perbaikan untuk hasilnya, tapi mengeluh dan merasa tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar yang ia laksanakan, sehingga tidak menghasilkan hal yang positif dan membuat hasil yang ia peroleh juga semakin buruk (Ilmi: 2014).

Bandura *dalam* Gufron dan Risnawita (2016:73) mendefenisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan kemampuan diri siswa mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Efikasi diri juga besar pengaruhnya dalam mencapai sebuah kesuksesan atau prestasi karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka siswa yakin terhadap kesuksesan atau prestasi yang akan dicapai, sehingga ia berusaha mempengaruhi dirinya dengan cara berperilaku atau bertindak untuk mencapai tujuannya. Bandura *dalam* Gufron dan Risnawita (2016:75) seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Bandura *dalam* Gufron dan Risnawita (2016:75) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan hasil belajar proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan kesulitan atau tidak mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut akan mengalami kecemasan dan kegelisahan didalam dirinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu di (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, dan SMA Negeri 1 Hulu Kuantan). Dimana di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik banyak siswa yang tidak memiliki keyakinan diri dalam belajar, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui siswa-siswi diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik para siswa memiliki tanggapan-tanggapan yang salah mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu di SMA Negeri 1 Gunung Toar sering kali para siswa memiliki perasaan bahwa dirinya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya yang dalam hal ini ketika para siswa akan menghadapi ulangan, menganggap bahwa dirinya tidak mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan, meragukan akan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya anggapan-anggapan seperti itu munculah keyakinan diri yang dirasakan oleh siswa. Dan di SMA Negeri 1 Hulu Kuantan hubungan antar keluarga di rumah menunjukkan adanya indikasi yang mempengaruhi aktivitas anak di sekolah. Siswa tidak menggunakan waktu belajarnya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua sehingga banyak berada di luar rumah bersama teman-teman yang mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar di sekolah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang meragukan kemampuan mereka sehingga menarik diri dari tugas-tugas sulit, depresi mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas-tugas sulit sehingga siswa tidak bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan yang sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi(SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, dan SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- b. Siswa menganggap bahwa dirinya tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan.
- c. Siswa tidak menggunakan waktu belajarnya dengan baik sehingga siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi namun masih mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu pada analisis *Self Efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI MIPAdi Kabupaten Kuantan Singing (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) berdasarkan akreditasi sekolah dan letak secara geografis Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan dalam memahami *self efficacy* yang dimiliki siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan informasi positif tentang *self efficacy* siswa terhadap hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan dan dapat juga dijadikan bahan kajian yang lebih lanjut dalam lingkungan yang lebih luas.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*)

Self efficacy pada dasarnya adalah keyakinan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu tentang apa tugas yang dikerjakannya. Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2016:73) adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Ia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne dalam Ghufron dan Risnawita (2016:73-74) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Bandura dan Woods dalam Ghufron dan Risnawita (2016:74) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Meskipun Bandura menganggap bahwa efikasi diri terjadi pada suatu kemampuan fenomena situasi khusus, para peneliti yang lain telah membedakan efikasi diri khusus dari efikasi diri secara umum atau *Generalized Self-Efficacy*.

Self efficacy (kemampuan diri) sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini dimana seorang siswa diwajibkan memiliki sebuah kompetensi yang ada pada dirinya dalam mengerjakan sesuatu, salah satunya yang penting dalam pembelajaran saat ini adalah kemampuan seorang siswa dalam berbicara atau tampil di depan kelas dalam rangka mempresentasikan atau menjelaskan apa yang telah dia pahami. Dalam mempresentasikan suatu pelajaran misalnya seorang anak harus menguasai materi yang akan disampaikan didepan kelas, dan tak jarang pula dari siswa yang menjadi gugup dan cemas ketika maju didepan kelas karena dia merasa tidak yakin terhadap kemampuan atau kompetensi yang dia miliki ketika tampil mempresentasikan salah satu mata pelajaran didepan kelas. Hal ini disebabkan

karena kemampuan diri yang membawa pengaruh terhadap kognisi dan perilaku seseorang yang berbeda-beda. Dimana Gist dan Mitchell *dalam* Ghufron dan Risnawita (2016:75) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Selain itu, Schwarzer dan Jerusalem menyatakan bahwa *self efficacy* pada umumnya dipahami sebagai tugas yang spesifik atau tertentu, tetapi *self efficacy* juga mengacu pada keyakinan kemampuan individu mengatasi berbagai tuntutan dan situasi. Berdasarkan uraian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan dengan kesulitan tugas pada berbagai kondisi, mampu berfikir secara positif, meregulasi diri, dan keyakinan yang positif.

Bandura *dalam* Amir dan Risnawati (2016: 158-159) mendefenisikan *self-efficacy* sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (performance) yang dirancangnya. Dengan kata lain, *self-efficacy* suatu pendapat atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilan suatu bentuk perilaku dan hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang tersebut.

Sementara Schunk *dalam* Amir dan Risnawati (2016: 159) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan kejadian-kejadian dalam kehidupannya. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan

memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. *Self efficacy* mempengaruhi seseorang terhadap pemilihan tugas individu, memperkuat ketahanan diri dan prestasi diri. Dibandingkan dengan seseorang yang ragu akan kemampuannya, seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam belajar atau mengerjakan tugas akan berpartisipasi lebih jauh, bekerja lebih keras, bertahan lebih lama ketika menemukan kesulitan dan akan mencapai level prestasi yang lebih tinggi. Sehingga hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi pasti lebih tinggi dibanding siswa yang *self efficacy*nya rendah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu tugas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Indikator *Self Efficacy*

Self efficacy yang dipersepsikan tidak hanya sekedar perkiraan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada masa mendatang. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri juga berfungsi sebagai suatu determinan bagaimana individu tersebut berperilaku, berpola pikir, dan bereaksi emosional terhadap situasi-situasi yang sedang dialami. Keyakinan diri juga memberikan kontribusi terhadap kualitas dari fungsi psikososial seseorang.

Arif Widiyanto dalam Sagita (2018) menjelaskan fungsi dan berbagai dampak dari penilaian *self efficacy* antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku memilih

Dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. Seseorang cenderung untuk menghindari dari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan.

Self efficacy yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Seseorang yang memiliki penilaian *self efficacy*-nya secara berlebihan cenderung akan menjalankan kegiatan yang jelas di atas jangkauan dengan kegagalan kemampuannya. Akibatnya dia akan mengalami kesulitan kesulitan yang berakhir yang sebenarnya tidak perlu terjadi, dan hal ini bisa mengurangi kredibilitasnya. Sebaliknya, seseorang yang menganggap rendah kemampuannya juga akan mengalami kerugian, walaupun kondisi ini lebih seperti memberi batasan pada diri sendiri dari pada suatu bentuk keengganan.

Melalui kegagalan dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki dan membatasi kegiatan-kegiatannya, seseorang dapat memutuskan dirinya dari banyak pengalaman berharga. Seharusnya ia berusaha untuk mencoba tugas-tugas yang memiliki penilaian yang penting, tetapi ia justru menciptakan suatu halangan internal dalam menampilkan kinerja yang efektif melalui pendekatan dirinya pada keraguan.

b. Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali.

c. Pola berpikir dan reaksi emosi

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan

lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaksa pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

Dalam mengatasi persoalan yang sulit, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya usaha yang dilakukan, sedangkan yang memiliki *self efficacy* rendah lebih menganggap kegagalan disebabkan kurangnya kemampuan yang ia miliki.

d. Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

Banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy*-nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan.

Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghampiri tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

2.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2016:80) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini tiga dimensi tersebut.

1. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyakan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi, efikasi diri adalah dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

2.4 Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ghufroon dan Risnawita (2016:78) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut.

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan yang terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidak mampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*).

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura *dalam* Gufron dan Rini(2016:37) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

1. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat terjadi faktor penurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat percaya diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Bandura (Alwison, 2006:5) *self efficacy* kolektif tergantung tidak hanya pada persepsi siswa akan keabilitasnya sendiri dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka mengenai bagaimana mereka bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka. Menurut Bandura (Alwison, 2006:6) masalah pokok yang terjadi pada manusia adalah percaya bahwa dirinya tidak dapat menangani situasi tertentu secara efektif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan efikasi diri agar terjadi perubahan tingkah laku. Tingkah laku protologis itu dipengaruhi oleh faktor akognitif, proses neurofisiologis, pengalaman masa lalu yang mendapatkan penguatan serta nilai fasilitatif dari lingkungan.

2.6 Pengaruh *Self Efficacy* dalam Pembelajaran

Dalam bukunya “*Self-Efficacy: The Exercise of Control*”, Bandura dalam Amir dan Raisnawati (2016:161) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam perbedaan, dan realisasi dari tujuan, dari individu ini, sehingga *self efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan outcome sebelum tindakan terjadi. Menurut Bandura, *self efficacy* yang merupakan kontruksi sentral dalam teori kognitif sosial, yang dimiliki seseorang, akan:

- a. Mempengaruhi pengambilan keputusannya, dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung akan menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri, dan akan menghindarinya apabila tidak.
- b. Membantu seberapa jauh upaya ia bertindak dalam suatu aktivitas, berapa lama ia bertahan apabila mendapat masalah, dan seberapa fleksibel dalam suatu situasi yang kurang menguntungkan baginya. Makin besar *self efficacy* seseorang, makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya.

- c. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah cenderung menjadi stres, depresi, dan mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sukar.

2.7 Pengertian Belajar

Menurut Purwanto (2014: 38-40) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memberikan kondisi agar mahasiswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sudjana (2014:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya: Faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang

sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu dalam Slameto (2013: 54).

a. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah

- a. Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan bagian-bagiannya bebas dari penyakit.
- b. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2. Faktor psikologis

- a. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif.
- b. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- c. Bakat adalah kemampuan untuk belajar.
- d. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- e. Kesiapan adalah kesedian untuk memberi respon atau bereaksi.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Perhatian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan

2. Faktor sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Relasi guru dengan siswa
 - c. Relasi siswa dengan siswa
 - d. Disiplin belajar
 - e. Lingkungan belajar
 - f. Metode pembelajaran
 - g. Tugas rumah
3. Faktor masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Media massa
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah: sebab-sebab atau berbagai kesulitan yang dialami individu dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

2.8 Hasil belajar

2.8.1 Pengertian hasil belajar

Menurut Purwanto (2014: 44-46) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Purwanto (2014:49) hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

2.9 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil belajar

Menurut Bandura *dalam* Gufron dan Risnawati (2016:75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepercayaan diri akan sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa, karena dalam kenyataannya bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin berani siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sebaliknya apabila kepercayaan diri siswa rendah maka siswa tidak ada mental untuk menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, biasanya terjadi saat guru memberikan soal lisan atau saat tanya jawab.

Menurut Sudjana (2014:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan

siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Menurut Caroll *dalam* Sudjana (2014:40) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu

2.10 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Warman (2012) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel percaya diri (x) terhadap variabel hasil belajar (y) Geografi kelas XI IPS SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$).

Teguh Imam Santoso Dan Bambang Suryadi (2011) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta tahun pelajaran 2011/2012 dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$).

Angga Zaryus Ilmi (2014) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kepercayaan diri (*Self Efficacy*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi MAN 1 Pekanbaru. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan Regresi Sederhana diperoleh hasil r hitung sebesar 0,243, sedangkan rtabel yaitu 0,059, ini berarti r hitung $>$ rtabel atau ($0,243 > 0,059$) pada taraf kepercayaan signifikan 5%.

Fataton (2016) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Nilai Thitung sebesar

$2,007 > 1,984$ Ttabel dengan nilai probabilitas signifikan $0,047 < 0,05$. Thitung $2,294 > 1,984$ Ttabel dan nilai *probability* signifikan $0,24 < 0,05$.

Pratiwi (2015) dari hasil penelitian didapat nilai signifikansi 0,860 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mata kuliah PPL. Didapat dari hasil membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Yulmanita (2012) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Tanah Putih. Efikasi diri terhadap prestasi belajar dipengaruhi sebesar 2,9% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Tanah Putih.

Rokayati (2014) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari efikasi diri terhadap hasil belajar MYOB siswa. Hal ini terbukti dari nilai thitung yaitu $2,590 >$ ttabel 1,996. Berarti terbukti bahwa memang ada pengaruh yang positif dari efikasi diri terhadap hasil belajar MYOB siswa.

Penelitian selanjutnya oleh Kurnia (2014) menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan *Self Efficacy* siswa dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,005$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. (4) pengaruh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar $(0,399 \times 0,0308 = 0,123)$. Besar kontribusi yang diberikan adalah $0,552 + 0,123 = 0,675$, maka $0,675^2 \times 100\% = 45.56\%$.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar dan SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April sampai Mei 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Menurut Nazir *dalam* Riduwan (2016:7) mengemukakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Sedangkan menurut Nawawi *dalam* Riduwan (2016:8) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan abjek yang lengkap. Populasi pada penelitian ini siswa kelas XI di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, dan SMA Negeri 1 Hulu kuantan

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA N 1 Kuantan Mudik	- X IPA1	- 35
		- X IPA2	- 32
		- X IPA3	- 30

2	SMA N 1 Gunung Toar	- X IPA1 - X IPA2 - X IPA3	- 27 - 29 - 28
3	SMA N 1 Hulukuantan	- X IPA1 - X IPA2 - X IPA3	- 30 - 30 - 28
Jumlah Sampel			266

Sumber: SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto *dalam* Riduwan (2016:10) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proposional random sampling. Menurut Sugiyono (2017:120) proposional random sampling teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur-unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Menurut Riduwan (2016:13) mengemukakan bahwa proposional random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen atau tidak sejenis. Berdasarkan pernyataan Arikunto (1996) *dalam* Riduwan (2010: 277) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-50% atau lebih. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2011:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{269}{1+269(0,05)^2} = 160,83 \text{ dibulatkan menjadi } 161 \text{ Orang.}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang toleransi, yaitu 5%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin (Riduwan, 2011: 65) dengan hasil responden (sebagai sampel). Selanjutnya menentukan sampel proposional dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 2. Pengambilan Sampel Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan

Nama Sekolah	Kelas	$n_i = (N_i : N) \cdot N$	Sampel (dibulatkan)
SMA N I Kuantan Mudik	- X IPA1	- $35/266 \times 160 = 20,94$	- 21
	- X IPA2	- $32/266 \times 160 = 19,15$	- 19
	- X IPA3	- $30/266 \times 160 = 17,95$	- 18
SMA N 1 Gunung Toar	- X IPA1	- $27/266 \times 160 = 16,15$	- 16
	- X IPA2	- $29/266 \times 160 = 17,35$	- 17
	- X IPA3	- $28/266 \times 160 = 16,75$	- 17
SMA N 1 Hulukuantan	- X IPA1	- $30/266 \times 160 = 17,95$	- 18
	- X IPA2	- $30/266 \times 160 = 17,95$	- 18
	- X IPA3	- $28/266 \times 160 = 16,75$	- 17
Jumlah sampel			161

Sumber: SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Riduwan (2016: 32) data kuantitatif yaitu data yang berujud angka-angka. Menurut Beest dalam Sukardi (2014:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat. Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang *self efficacy* (efikasi diri) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar dan SMA Negeri 1 Hulukuantan Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik:

3.4.1 Angket

Menurut Riduwan (2016: 52) Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini disusun sebanyak 27 item. Adapun pertanyaan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua

yaitu bersifat positif dan bersifat negatif terhadap pelajaran biologi. Bentuk pertanyaan yang dipergunakan dalam angket mengacu pada skala Likert.

3.4.2 Wawancara

Menurut Riduwan (2016: 56) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pelajaran biologi.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2016: 58) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem documenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Djamarah, 2011: 248). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto-foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian serta data hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen semisal jumlah siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2016: 52) Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai

dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tentang *self efficacy* (efikasi diri) yang disusun dengan skala likert yang dimodifikasi.

Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang atau tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel *self efficacy* (efikasi diri) menggunakan skala likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju (S)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Tabel 4. Kisi-kisi Angket *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) (XI), (Bandura, 1986)	1. Perilaku Memilih. - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan - Kepercayaan individu	1,5,8,9,12	2,3,6,7,15	10
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	4,10,13,14,16,17,18,19,20	11	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi	21,23	22	3
	4. Perwujudan Dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	24,25	26,27	4
	Jumlah			27

Sumber: Dapat hasil modifikasi Sagita (2018)

3.6 Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument tersebut disalah satu sekolah yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas dan reabilitas instrument atau angket yang digunakan. Uji coba instrument pada penelitian ini dicobakan pada sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan

data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas dari instrumen yang dikembangkan.

3.7 Uji Validasi Instrument

Menurut Sugiyono (2017: 173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih). Untuk menentukan tingkat validitas instrumen penelitian ini, digunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) dan uji validitas empiris, Pengujian menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dekonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu. Maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka dilanjutkan dengan uji validitas empiris di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Analisis dengan cara menghitung koefisien antar masing-masing pada nomor pernyataan dengan nilai total dari bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS (Statistic Program for Social Science)*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 5. Item valid dan gugur

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	1. Perilaku Memilih. - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan	1,4*,6, 10,11,14,32*	2,3,7,8,9*,1 7	13

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) (XI), (Bandura, 1986)	- Kepercayaan individu			
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	5,12,15,16,18 ,19,20, 21,22	13	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi	23,25,26*	24	4
	4. Perwujudan Dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	27,28,31*	29,30	5
	Jumlah			32

Sumber: Dapat hasil modifikasi Sagita (2018)

Keterangan:* item gugur

3.8 Teknik Analisis Data

Data memiliki peran dan fungsi sebagai alat uji hipotesis dan alat bukti atas pernyataan peneliti. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan uji signifikan untuk mengolah data yang ada.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat

sekarang terjadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angka tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Riduwan (2015:41) sebagai berikut.

Tabel 6. Modifikasi Skor Angket

Skor yang Diperoleh	Kategori
84 – 100	Sangat Baik
67 – 83	Baik
50 – 66	Cukup
33-49	Kurang
< 32	Sangat Kurang

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2015: 41)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan. Adapun responden yang disajikan sampel penelitian terdiri dari 161 yang tersebar di Sembilan (9) kelas. Sebelum angket disebarikan kepada kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan terlebih dahulu angket tersebut diuji coba ke sekolah SMA Negeri 02 Siak Hulu Pekanbaru, selanjutnya peneliti menggunakan validasi dan uji Reabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung tanggal 24 April sampai 10 Mei 2019 pada saat jam pelajaran biologi berlangsung. Sebelum angket ini diisi oleh responden peneliti, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Self efficacy (efikasi diri) dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebarikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan melalui penyebaran angket dan sampel 161 orang yang terdiri dari 4 indikator dan terdiri dari 27 pertanyaan.

Angket yang disebarikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh sub indikator *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Seluruh sub Indikator indikator *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu kuantan

No	Sub Indikator	Nama Sekolah							
		SMA Negeri 1 Kuantan Mudik		SMA Negeri Gunung Toar		SMA Negeri 1 Hulu Kuantan		Rata-rata	
		%	K	%	K	%	K	%	K
1.	Pengambilan keputusan	80%	B	79,2%	B	75,47%	B	78.22 %	B
2.	Pemilihan tindakan	77,58%	B	84%	SB	75,47%	B	79.01 %	B
3.	Kepercayaan individu	79,69%	B	77,92%	B	76,66%	B	78.09 %	B
4.	Besar usaha yang dilakukan	80,39%	B	78,86%	B	75,15%	B	78.13 %	B
5.	Bertahan dalam menghadapi hambatan	84,04%	S B	83,5%	B	78,20%	B	81.91 %	B
6.	Pola berfikir dan reaksi emosi	84,59%	S B	80,66%	B	82,76%	B	82.67 %	B
7.	Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki	81,97%	B	80,8%	B	81,41%	B	81.39 %	B
Jumlah		568,26		564,94		545,12			
Rata-rata		81,18%		80,70		77,87%			
Kategori		B		B		B			

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang, SK: sangat kurang

4.2.1 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi dalam indikator pertama

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten kuantan singingi pada indikator pertama yaitu perilaku memilih.

Tabel 8. Rekapitulasi indikator pertama perilaku memilih

No Soal	Nama Sekolah						Rata_rata	
	SMAN 1Kuantan Mudik		SMAN 1Gunung Toar		SMAN 1Hulu Kuantan			
	%	K	%	K	%	K	%	K
1.	80	B	79.2	B	75.47	B	78.22	B
2.	81.72	B	72.2	B	72.83	B	75.58	B
3.	83.79	B	84	SB	80.75	B	82.85	B
5.	77.58	B	84	SB	75.47	B	79.01	B
6.	74.13	B	76	B	70.56	B	73.56	B
7.	84.13	SB	83.6	B	79.24	B	82.32	B
8.	78.62	B	64	C	70.18	B	70.93	B
9	79.31	B	81.2	B	79.24	B	79.91	B
12.	72.06	B	78.4	B	76	B	75.48	B
15.	83.79	B	84	SB	84.52	SB	84.10	SB
Rata-rata	79.51	B	78.66	B	76.42	B	78.19	B

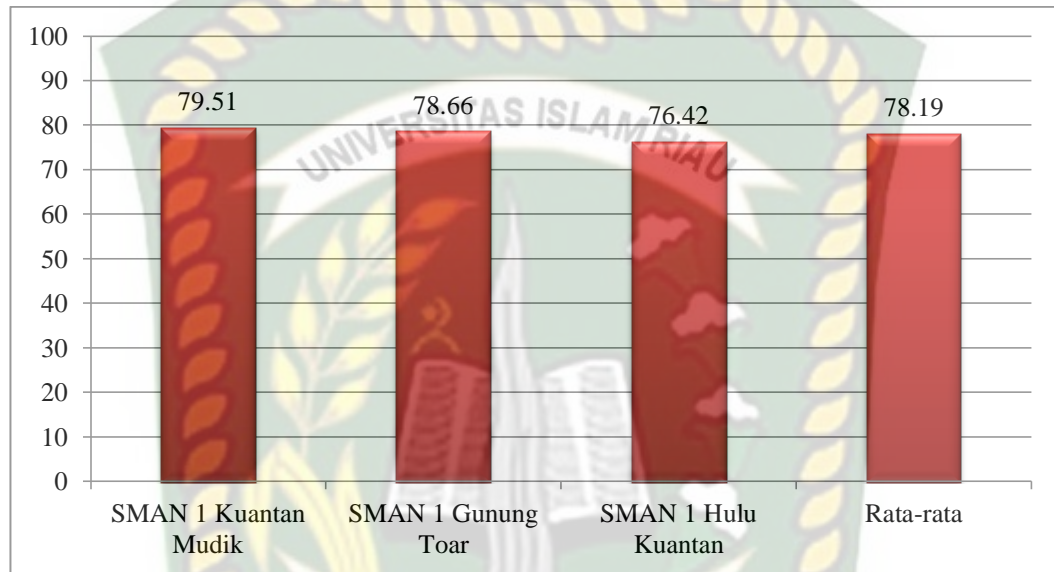
Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden dalam pembelajaran biologi pada indikator pertama yaitu perilaku memilih pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori baik dengan persentase 79.51%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 78.66%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 76.42%. Dan hasil persentase keseluruhan dalam kategori

baik dengan persentase 78.19%. Dari ketiga sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indikator pertama yaitu perilaku memilih yang dapat di kategorikan baik di peroleh oleh SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Gunung Toar, SMAN 1 Hulu Kuantan. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Bandura *dalam* Ilmi (2014) ia mengatakan bahwa *self efficacy* dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. *Self efficacy* yang tinggi akan dapat memicu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang dan sebaliknya *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada indikator pertama terdapat 10 item pertanyaan. Dari 10 item pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (15) yaitu saya tidak berani bertanya walaupun ada materi pelajaran biologi yang belum saya pahami dengan persentase 84.10% yang masuk kategori sangat baik, diikuti pertanyaan no (3) yaitu saya mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal biologi yang sulit dengan persentase 82.85% yang masuk dalam kategori baik, diikuti pertanyaan no (7) yaitu Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya dengan persentase 82.32% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (9) Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal pelajaran biologi yang sulit dengan persentase 79.91% yang masuk dalam kategori baik, diikuti pertanyaan no (5) Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan baik dengan persentase 79.01% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (1) dengan persentase 78.22% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (2) Saya tidak dapat mengerjakan tugas mata pelajaran biologi yang diberikan oleh guru dengan persentase 75.58% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (12) Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar dengan persentase 75.48% yang masuk dalam kategori

baik, diikuti item pertanyaan no (6) Saya menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru dengan persentase 73.56% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (8) Keberhasilan teman menyelesaikan tugas membuat saya termotivasi bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan persentase 70.93% yang masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Grafik indikator pertama perilaku memilih pada SMAN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi di SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Gunung Toar, dan SMAN 1 Hulu Kuantan pada indikator pertama perilaku memilih

Tabel 9. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator pertama perilaku memilih

No Soal	SMAN Kabupaten Kuantan Singingi					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
1.	48 (29.81)	67 (41.61)	32 (19.87)	12 (7.45)	2 (1.24)	78.26	B
2.	38 (23.60)	75 (46.58)	31 (19.25)	11 (6.83)	6 (3.72)	75.90	B
3.	66 (40.99)	64 (39.75)	21 (13.04)	8 (4.96)	2 (1.24)	82.85	B
5.	61	48	38	10	4	78.88	B

	(37.88)	(29.81)	(23.60)	(6.21)	(2.48)		
6.	42 (26.08)	46 (28.57)	55 (34.16)	15 (9.31)	3 (1.86)	73.54	B
7.	63 (39.13)	67 (41.61)	19 (11.80)	11 (6.83)	1 (0.62)	82.36	B
8.	46 (28.57)	40 (24.84)	45 (27.95)	19 (11.80)	11 (6.83)	71.30	B
9.	55 (34.16)	60 (37.26)	37 (22.98)	8 (4.96)	1 (0.62)	79.87	B
12.	41 (25.46)	57 (35.40)	52 (32.29)	8 (4.96)	3 (1.86)	75.52	B
15.	61 (37.88)	77 (47.82)	20 (12.42)	1 (0.62)	2 (1.24)	84.09	SB
Rata-rata						78.25	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator pertama perilaku memilih yaitu 78.25% dengan kategori baik. Pada pertanyaan no (1) Ketika ada mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya siswa dominan memberikan tanggapan setuju 67 orang siswa dengan persentase 41.61% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 78.26% dengan kategori baik. Pada pertanyaan no (2) Saya tidak dapat mengerjakan tugas mata pelajaran biologi yang diberikan oleh guru siswa dominan memberikan tanggapan setuju 75 orang siswa dengan persentase 46.58% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 75.90% dengan kategori baik. Pada pertanyaan no (3) Saya mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal biologi yang sulit siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 66 orang siswa dengan persentase 40.99% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 82.85% dengan kategori baik. Pada pertanyaan no (5) Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan baik siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 61 orang siswa dengan persentase 37.88% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 78.88% dengan kategori baik. Pada pertanyaan no (6) Saya menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru siswa dominan memberikan tanggapan netral 55 orang siswa dengan persentase 34.16% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 73.54% dengan kategori baik. Pertanyaan no (7) Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya siswa dominan memberikan

tanggapan setuju 67 orang siswa dengan persentase 41.61% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 82.36% dengan kategori baik. Pertanyaan no (8) Keberhasilan teman menyelesaikan tugas membuat saya termotivasi bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 46 orang siswa dengan persentase 28.57% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 71.30% dengan kategori baik. Pertanyaan no (9) Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal pelajaran biologi yang sulit siswa dominan memberikan tanggapan setuju 60 orang siswa dengan persentase 37.26% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 79.87% dengan kategori baik. Pertanyaan no (12) Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar siswa dominan memberikan tanggapan setuju 57 orang siswa dengan persentase 35.40% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 75.52% dengan kategori baik. Pertanyaan no (15) Saya tidak berani bertanya walaupun ada materi pelajaran biologi yang belum saya pahami siswa dominan memberikan tanggapan setuju 77 orang siswa dengan persentase 47.82% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 84.09% dengan kategori sangat baik.

4.2.2 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi dalam indikator Kedua

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten kuantan singingi pada indikator kedua yaitu Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan.

Tabel 10. Rekapitulasi indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan

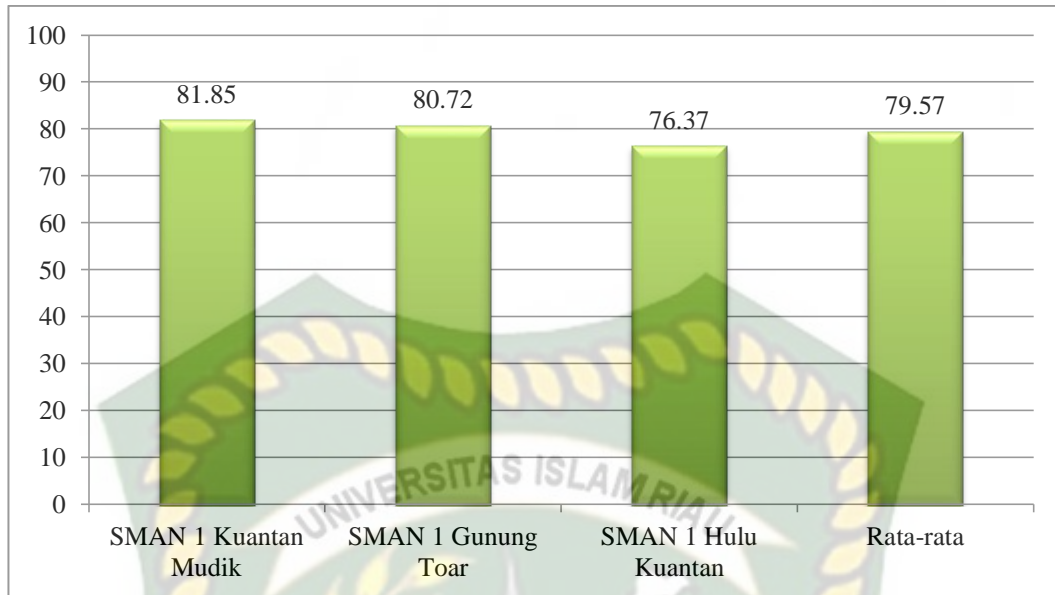
No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN I Kuantan Mudik		SMAN I Gunung Toar		SMAN 1 Hulu Kuantan		%	K
	%	K	%	K	%	K		
4.	81.03	B	78.4	B	83.39	B	80.94	B
10.	80.68	B	79.2	B	76.22	B	78.7	B
11.	86.55	SB	88.8	SB	82.26	B	85.87	SB
13.	77.58	B	82.8	B	63.01	C	74.46	B

14.	77.93	B	76	B	72.83	B	75.58	B
16.	78.96	B	73.6	B	69.43	B	73.99	B
17.	85.86	SB	84	SB	73.96	B	81.27	B
18.	81.37	B	78.4	B	82.64	B	80.80	B
19.	83.10	B	82	B	80.37	B	81.82	B
20.	85.51	SB	84	SB	79.62	B	83.04	B
Rata-rata	81.85	B	80.72	B	76.37	B	79.57	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan pembelajaran biologi pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori baik dengan persentase 81.85%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 80.72%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 76.37%. Dan hasil persentase keseluruhan dalam kategori baik dengan persentase 79.57%. Dari ketiga sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan yang dapat di kategorikan baik di peroleh oleh SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Gunung Toar, dan SMAN 1 Hulu Kuantan. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (sulit), agar mendapatkan nilai yang tinggi. Apabila mereka mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang sulit mereka bertanya kepada teman yang lebih mengerti. Hasil ini sejalan juga dengan teori Bandura dalam Ilmi (2014) ia mengatakan bahwa penilaian terhadap *selfefficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan meyerah sama sekali.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa pada indikator kedua terdapat 10 item pertanyaan. Dari 10 item pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (11) Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai kesuksesan dengan persentase 85.87% yang masuk kategori sangat baik, diikuti pertanyaan no (20) Saya semakin bersemangat mengerjakan tugas ketika melihat orang lain bisa menyelesaikan tugasnya dengan persentase 83.04% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (19) Saya akan bangkit kembali ketika mengalami kegagalan dengan persentase 81.82% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (17) Saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya yakin dengan kemampuan saya dengan persentase 81.27% yang masuk dalam kategori baik, diikuti pertanyaan no (4) Saat mengerjakan tugas, saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan dengan persentase 80.94% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (18) Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan di sertai usaha keras dengan persentase 80.80% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (10) Saya menyelesaikan soal-soal biologi sendiri walaupun soal tersebut sulit dengan persentase 78.7% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (14) Saya yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran biologi maka akan memperoleh hasil yang baik dengan persentase 75.58% yang masuk dalam kategori baik, diikuti pertanyaan no (13) Saya tidak mudah menyerah bila mendapatkan soal-soal mata pelajaran biologi dengan persentase 74.46% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (16) Saya yakin, bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran biologi dengan persentase 73.99% yang masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2 Grafik indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan SMAN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi di SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Gunung Toar, dan SMAN 1 Hulu Kuantan pada indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan

Tabal 11. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan

No Soal	SMAN Kabupaten Kuntan Singingi					Persent %	Kategori
	SS(%)	S(%)	N(%)	TS(%)	STS(%)		
4.	47 (29.19)	86 (53.41)	19 (11.80)	7 (4.34)	2 (1.24)	80.99	B
10.	38 (23.60)	86 (53.41)	28 (17.39)	7 (4.34)	2 (1.24)	78.75	B
11.	71 (44.09)	69 (42.85)	18 (11.18)	3 (1.86)	0 (0)	85.83	SB
13.	51 (31.67)	59 (36.64)	22 (13.66)	13 (8.07)	16 (9.93)	74.40	B
14.	45 (27.95)	61 (37.88)	32 (19.87)	21 (13.04)	2 (1.24)	75.65	B
16.	39 (24.22)	66 (40.99)	31 (19.25)	20 (12.42)	5 (3.10)	74,16	B
17.	69 (42.85)	50 (31.05)	29 (18.01)	10 (6.21)	3 (1.86)	81.36	B
18.	50 (31.05)	78 (48.44)	24 (14.90)	8 (4.96)	1 (0.62)	80.86	B

19.	70 (43.47)	52 (32.29)	24 (14.90)	14 (8.69)	1 (0.62)	81.86	B
20.	55 (34.16)	81 (50.31)	21 (13.04)	3 (1.86)	1 (0.62)	83.10	B
Rata-rata						79.69	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan yaitu 79.69% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (4) Saat mengerjakan tugas, saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan siswa dominan memberikan tanggapan setuju 86 orang siswa dengan persentase 53.41% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80.99% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (10) Saya menyelesaikan soal-soal biologi sendiri walaupun soal tersebut sulit siswa dominan memberikan tanggapan setuju 86 siswa dengan persentase 53.41% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 78.75% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (11) Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai kesuksesan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 71 orang siswa dengan persentase 44.09% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 85.83% dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan (13) Saya tidak mudah menyerah bila mendapatkan soal-soal mata pelajaran biologi siswa dominan memberikan tanggapan setuju 59 orang siswa dengan persentase 36.64% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 74.40% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (14) Saya yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran biologi maka akan memperoleh hasil yang baik siswa dominan memberikan tanggapan setuju 61 orang siswa dengan persentase 37.88% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 75.65% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (16) Saya yakin, bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran biologi siswa dominan memberikan tanggapan setuju 66 orang siswa dengan persentase 40.99% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 74,16% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (17)

Saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya yakin dengan kemampuan saya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 69 orang siswa dengan persentase 42.85% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 81.36% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (18) Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan di sertai usaha keras siswa dominan memberikan tanggapan setuju 78 orang siswa dengan persentase 48.44% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80.86% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (19) Saya akan bangkit kembali ketika mengalami kegagalan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 70 orang siswa dengan persentase 43.47% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 81.86% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (20) Saya semakin bersemangat mengerjakan tugas ketika melihat orang lain bisa menyelesaikan tugasnya siswa dominan memberikan tanggapan setuju 81 orang siswa dengan persentase 50.31% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 83.10% dengan kategori baik.

4.2.3 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi dalam indikator Ketiga

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten kuantan singingi pada indikator ketiga yaitu Pola Berpikir dan Reaksi Emosi.

Tabel 12. Rekapitulasi indikator ketiga pola berfikir dan reaksi emosi

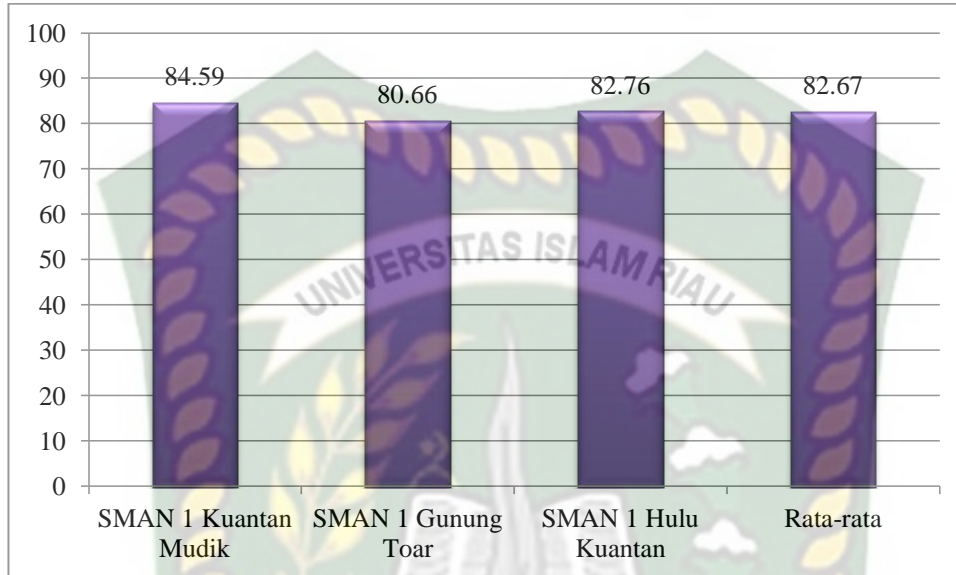
No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN I Kuantan Mudik		SMAN 1 Gunung Toar		SMAN 1 Hulu Kuantan		%	K
	%	K	%	K	%	K		
21.	85.86	SB	78.8	B	78.11	B	80.92	B
22.	80	B	75.6	B	86.41	SB	80.67	B
23.	87.93	SB	87.6	SB	83.77	B	86.43	SB
Rata-rata	84.59	SB	80.66	B	82.76	B	82.67	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan biologi pada indikator ketiga dari pola berfikir dan reaksi emosi pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori Sangat baik dengan persentase 84.59%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 80.66%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 82,76%. Dan hasil persentase keseluruhan dalam kategori baik dengan persentase 82.67%. Dari ketiga sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indikator ketiga yaitu pola berfikir dan reaksi emosi yang dapat dikategorikan sangat baik diperoleh oleh SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Hulu Kuantan, dan SMAN 1 Gunung Toar. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mampu menghadapi kegagalan dalam mendapatkan nilai yang kurang bagus dengan cara belajar yang lebih giat lagi. Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura *dalam* Ilmi (2014) ia mengatakan penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa pada indikator ketiga terdapat 3 item pertanyaan. Dari 3 item pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (23) yaitu Saya merasa pengalaman masalah memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat dengan persentase 86.43% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (21) yaitu Saya tetap dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan dengan

persentase 80.92% yang masuk kategori baik, diikuti item pertanyaan no (22) yaitu Saya merasa kegagalan masalah menghantui diri saya dengan persentase 80.67% yang masuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3 Grafik indikator ketiga pola berfikir dan reaksi emosi SMAN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi di SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Gunung Toar, dan SMAN 1 Hulu Kuantan pada indikator ketiga pola berfikir dan reaksi emosi.

Tabel 13. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator ketiga pola berfikir dan reaksi emosi

No Soal	SMAN Kabupaten Kuantan Singingi					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
21.	74 (45.96)	37 (22.98)	36 (22.36)	13 (8.07)	1 (0.62)	81.11	B
22.	50 (31.05)	79 (49.06)	23 (14.28)	6 (3.72)	3 (1.86)	80.74	B
23.	72 (44.72)	70 (43.47)	18 (11.18)	1 (0.62)	0 (0)	86.45	SB
Rata-rata						82.76	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator ketiga pola berfikir dan reaksi emosi yaitu 82.76% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (21) Saya tetap dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 74 orang siswa dengan persentase 45.96% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 81.11% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (22) Saya merasa kegagalan masalah menghantui diri saya siswa dominan memberikan tanggapan setuju 79 orang siswa dengan persentase 49.06% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80.74% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (23) Saya merasa pengalaman masalah memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 72 orang siswa dengan persentase 44.72% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 86.45% dengan kategori sangat baik.

4.2.4 Distribusi analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi dalam indikator Keempat

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten kuantan singingi pada indikator ketiga yaitu Perwujudan Dari Keterampilan yang dimiliki.

Tabel 14. Rekapitulasi indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

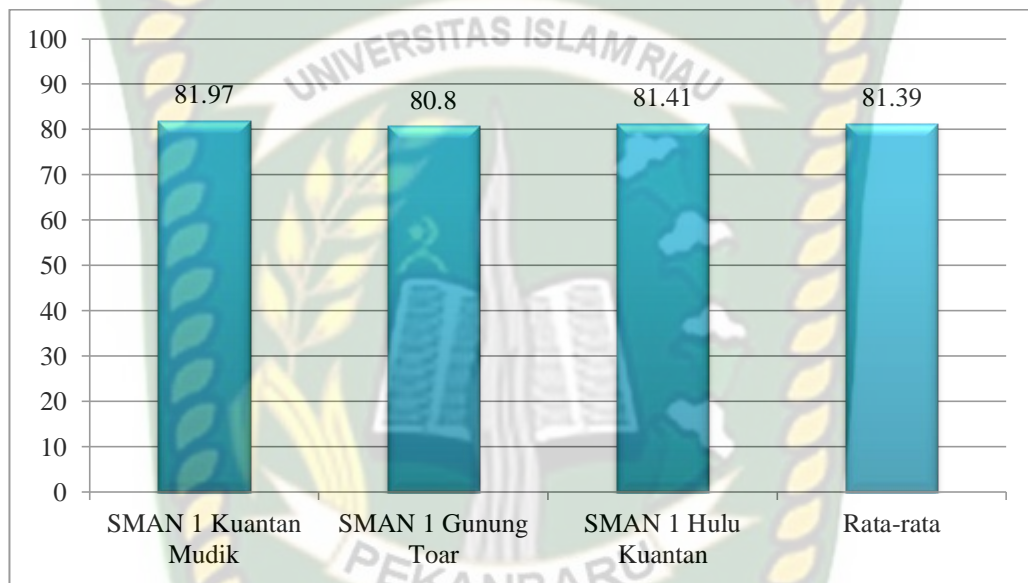
No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN I Kuantan Mudik		SMAN 1 Gunung Toar		SMAN 1 Hulu Kuantan		%	K
	%	K	%	K	%	K		
24.	77.93	B	78	B	80.37	B	78.76	B
25.	83.44	B	82.8	B	80.75	B	82.33	B
26.	82.41	B	79.2	B	77.73	B	79.78	B
27.	84.13	SB	83.2	B	86.79	SB	84.70	SB
Rata-rata	81.97	B	80.8	B	81.41	B	81.39	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada indikator keempat yaitu pola berfikir dan reaksi emosi pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori Sangat baik dengan persentase 81,97%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 80.8%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 81,41%. Dan hasil persentase keseluruhan dalam kategori baik dengan persentase 81.39%. Dari ketiga sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indikator keempat yaitu pola berfikir dan reaksi emosi dapat dikategorikan baik diperoleh oleh SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Hulu Kuantan dan SMAN 1 Gunung Toar. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki mereka bisa bermanfaat bagi orang lain contohnya apabila ada teman yang tidak mengerti mereka bisa menjelaskannya. Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura dalam Ilmi (2014) ia mengatakan banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy*-nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghampiri tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa pada indikator keempat 4 item pertanyaan. Dari 4 item pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (27) yaitu Saya tidak mempunyai kelebihan menarik dalam diri saya dengan persentase 84.70% yang masuk

kategori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (25) yaitu Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki dengan persentase 82.33% yang masuk kategori baik, diikuti item pertanyaan no (26) yaitu Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya milik dengan persentase 79.78% yang masuk kategori baik, diikuti item pertanyaan no (24) yaitu Saya merasa memiliki kelebihan yang bias untuk dikembangkan dengan persentase 78.76% yang masuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Grafik indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki SMAN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi di SMAN 1 Kuantan Mudik, SMAN 1 Gunung Toar, dan SMAN 1 Hulu Kuantan pada indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.

Tabel 15 Rekapitulasi sebaran pada indikator keempat pola berfikir dan reaksi emosi

No Soal	SMAN Kabupaten Kuantan Singingi					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
24.	50 (31.05)	62 (38.50)	39 (24.22)	10 (6.21)	0 (0)	78.88	B
25.	67 (41.61)	53 (32.91)	34 (21.11)	7 (4.34)	0 (0)	82.36	B

26.	60 (37.26)	53 (32.91)	36 (22.36)	11 (6.83)	1 (0.62)	79.87	B
27.	76 (47.20)	53 (32.91)	27 (16.77)	4 (2.48)	1 (0.62)	84.72	SB
Rata-rata						81.45	B

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator keempat pola berfikir dan reaksi emosi yaitu 81.45% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (24) Saya merasa memiliki kelebihan yang bias untuk dikembangkan siswa dominan memberikan tanggapan setuju 62 orang siswa dengan persentase 38.50% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 78.88% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (25) Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 67 orang siswa dengan persentase 41.61% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 82.36% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (26) Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 60 orang siswa dengan persentase 37.26% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 79.87% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (27) Saya tidak mempunyai kelebihan menarik dalam diri saya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 76 orang siswa dengan persentase 47.20% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 84.72% dengan kategori sangat baik.

4.3 Distribusi Analisis Data

Angket yang diberikan berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan sub indikator. Dari empat indikator disusun menjadi 27 pertanyaan, kemudian setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah diisi responden. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pertanyaan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar,

SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 pada masing-masing sekolah dapat dilihat jelas dari tabel dibawah ini.

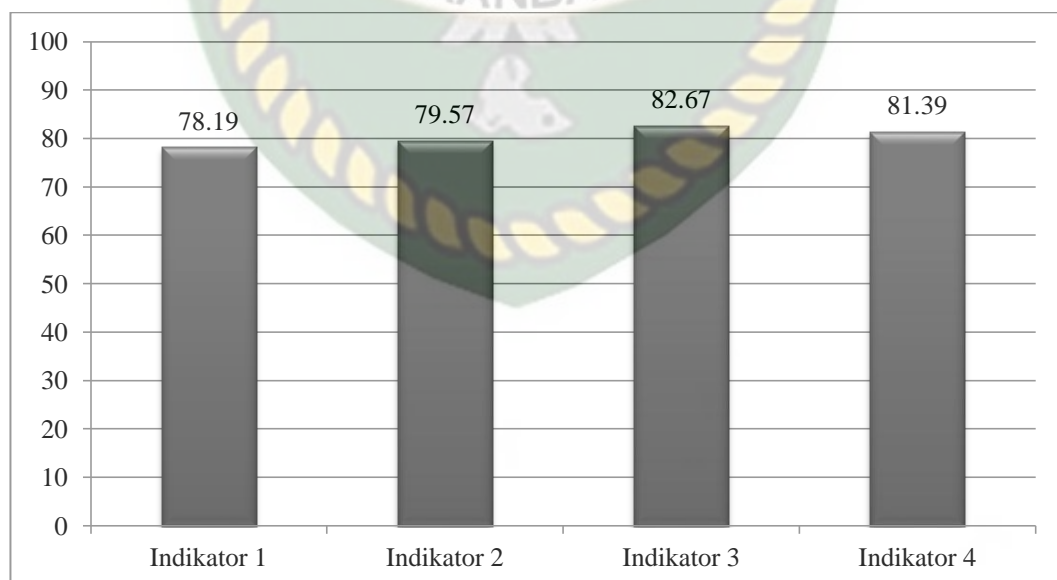
Tabel 16. Rekapitulasi seluruh indikator Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan).

Indikator	Nama Sekolah			Rata-rata
	SMAN 1 Kuantan Mudik	SMAN 1 Gunung Toar	SMAN 1 Hulu Kuantan	
	% (K)	% (K)	% (K)	
1. Perilaku memilih	79.51 (B)	78.66 (B)	76.42 (B)	78.19 (B)
2. Usaha yang dilakukan dan daya tahan	81.85 (B)	80.72 (B)	76.37 (B)	79.57 (B)
3. Pola berfikir dan reaksi emosi	84.59 (SB)	80.66 (B)	82.76 (B)	82.67 (B)
4. Perwujudan Dari Keterampilan yang dimiliki	81.97 (B)	80.8 (B)	81.41 (B)	81.39 (B)
Rata-rata keseluruhan indikator	81.98 (B)	80.21 (B)	79.24 (B0)	80.45 (B)

Ket: % persentase, K: kategori, SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 dalam kategori baik dengan persentase 80.45%. Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik pada indikator pertama yaitu perilaku memilih dalam kategori baik dengan persentase 79.51% pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan dalam kategori baik dengan persentase 81.85% pada indikator ketiga yaitu pola berfikir dan reaksi emosi dalam kategori sangat baik dengan persentase 84.59% pada indikator terakhir yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki dalam kategori baik dengan persentase 81.97% dan hasil keseluruhan indikator dalam kategori baik dengan persentase 81,98%. Pada SMA Negeri 1 Gunung Toar pada indikator pertama yaitu perilaku memilih dalam kategori baik dengan persentase 78,66%

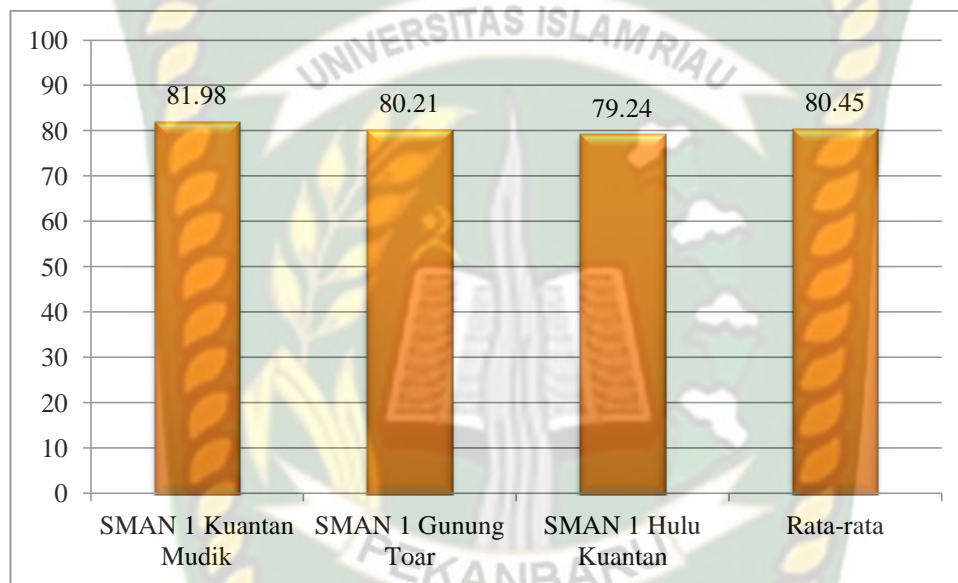
pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan dalam kategori baik dengan persentase 80,72% pada indikator ketiga yaitu pola berfikir dan reaksi emosi dalam kategori baik dengan persentase 80,66% pada indikator terakhir yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki dalam kategori baik dengan persentase 80,8% dan hasil keseluruhan indikator dalam kategori baik dengan persentase 80,21%. Pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan pada indikator pertama yaitu perilaku memilih dalam kategori baik dengan persentase 76,42% pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan dalam kategori baik dengan persentase 76,37% pada indikator ketiga yaitu pola berfikir dan reaksi emosi dalam kategori baik dengan persentase 82,76% pada indikator terakhir yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki dalam kategori baik dengan persentase 81,41% dan hasil keseluruhan indikator dalam kategori baik dengan persentase 79,24%. Berdasarkan hasil keseluruhan sekolah indikator tertinggi berada pada indikator ketiga yaitu pola berfikir dan reaksi emosi dengan persentase 82,67% dengan kategori baik dan indikator terendah berada pada indikator pertama dengan persentase 78,19% dengan kategori baik. Untuk lebih jelas lihat gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Grafik indikator Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA

Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut ini rata-rata indikator Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 secara keseluruhan indikator dapat dilihat sebagai berikut ini.



Gambar 6 Grafik rata-rata Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019.

4.4 Pembahasan

Setelah data di analisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Mudik menunjukkan bahwa rata-rata analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi untuk

keseluruhan indikator dari yang tertinggi ke yang terendah adalah SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 81.98% dengan kategori baik, SMAN 1 Gunung Toar dengan persentase 80.21% dengan kategori baik, dan yang terakhir SMAN 1 Hulu Kuantan dengan persentase 79.24% dengan kategori baik. Secara keseluruhan analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi yang ada di SMAN Kabupaten Kuantan Singingi berada pada kategori baik dengan persentase 80.45% hal ini diperoleh dari rata-rata hasil survei yang telah peneliti lakukan pada setiap indikatornya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi pada SMAN 1 Kuantan Mudik lebih tinggi dari pada SMAN yang lain adalah guru biologi sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai sehingga materi pelajaran mudah di pahami oleh peserta didik. sehingga kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya tinggi. Sedangkan pada SMAN 1 Hulu Kuantan guru biologi kurang melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga materi pelajaran sulit untuk di pahami oleh peserta didik dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya rendah.

Pada indikator (1) perilaku memilih untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 79.51% dan yang terendah SMAN 1 Hulu kuantan dengan persentase 76.42%. Pada indikator (2) usaha yang dilakukan dan daya tahan untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 81.85% dan yang terendah SMAN 1 Hulu Kuantan dengan persentase 76.37%. Pada indikator (3) pola berfikir dan reaksi emosi untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 84.59% dan yang terendah SMAN 1 Gunung Toar dengan persentase 80.66%. Pada indikator (4) perwujudan dari keterampilan yang dimiliki untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 81.97% dan yang terendah SMAN 1 Gunung toar dengan persentase 80.8%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA

Negeri 1 Hulukuantan) sudah baik, hal ini diperoleh dari hasil olahan data yang telah dilakukan berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, dimana untuk perolehan keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase 80.45%. Hasil ini diperoleh dari nilai olahan data perindikator yang telah dirata-ratakan berdasarkan jumlah pertanyaan pada setiap indikatornya dan setiap SMAN Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya maka berikut akan diuraikan kembali perolehan nilai dari tiap item pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

4.4.1 Perilaku Memilih

Dari hasil angket yang diperoleh indikator perilaku memilih secara keseluruhan di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (78.19%). Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori baik dengan persentase 79.51%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 78.66%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 76.42%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam perilaku memilih tergolong baik. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Bandura *dalam* Ilmi (2014) ia mengatakan bahwa *self efficacy* dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. *Self efficacy* yang tinggi akan dapat memicu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang dan sebaliknya *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

4.4.2 Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan

Dari hasil angket yang diperoleh indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan secara keseluruhan di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (79.57%). Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori baik dengan persentase 81.85%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 80.72%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 76.37%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam usaha yang dilakukan dan daya tahan tergolong baik. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (sulit), agar mendapatkan nilai yang tinggi. Apabila mereka mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang sulit mereka bertanya kepada teman yang lebih mengerti. Hasil ini sejalan juga dengan teori Bandura dalam Ilmi (2014) ia mengatakan bahwa penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan meyerah sama sekali.

4.4.3 Pola Berfikir Dan Reaksi Emosi

Dari hasil angket yang diperoleh indikator pola berfikir dan reaksi emosi secara keseluruhan di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (82.67%). Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori Sangat baik dengan persentase 84.59%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 80.66%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 82,76%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam pola berfikir dan reaksi emosi tergolong baik. Dari hasil wawancara beberapa siswa

menyatakan bahwa mereka mampu menghadapi kegagalan dalam mendapatkan nilai yang kurang bagus dengan cara belajar yang lebih giat lagi. Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura *dalam* Ilmi (2014) ia mengatakan penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

4.4.4 Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki

Dari hasil angket yang diperoleh indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki secara keseluruhan di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (81.39%). Pada SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dalam kategori Sangat baik dengan persentase 81,97%. Sementara itu pada SMA Negeri 1 Gunung Toar dalam kategori baik dengan persentase 80.8%. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Hulu Kuantan dalam kategori baik dengan persentase 81,41%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam perwujudan dari keterampilan yang dimiliki tergolong baik. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki mereka bisa bermanfaat bagi orang lain contohnya apabila ada teman yang tidak mengerti mereka bisa menjelaskannya. Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura *dalam* Ilmi (2014) ia mengatakan banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy*-nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan

kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghampiri tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa.

1. Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori baik dengan persentase 80.45% yang diperoleh dari hasil rata-rata angket. Indikator tertinggi pola berfikir dan reaksi emosi yang berada pada kategori baik dengan persentase 82.67%. Sedangkan indikator terendah pada indikator perilaku memilih yang berada pada kategori baik dengan persentase 78.19%.
2. Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan indikator perilaku memilih angket yang tertinggi yaitu pada no (15) Saya tidak berani bertanya walaupun ada materi pelajaran biologi yang belum saya pahami dengan persentase 84.10%. Rata-rata di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki persentase indikator perilaku memilih yang tertinggi terdapat pada SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 79.51% dengan kategori baik dan yang terendah terdapat pada SMAN 1 Hulu Kuantan dengan persentase 76.42% dengan kategori baik.
3. Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan angket yang tertinggi yaitu pada no (11) Kegagalan yang pernah saya alami membuat

saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai kesuksesan dengan persentase 85.87 %. Rata-rata di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki persentase indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan yang tertinggi terdapat pada SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 81.85% dengan kategori baik dan yang terendah terdapat pada SMAN 1 Hulu Kuantan dengan persentase 76.37% dengan kategori baik.

4. Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan indikator pola berfikir dan reaksi emosi angket yang tertinggi yaitu pada no (23) Saya merasa pengalaman masalah memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat dengan persentase 86.43%. Rata-rata di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki persentase indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan yang tertinggi terdapat pada SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 84.59% dengan kategori sangat baik dan yang terendah terdapat pada SMAN 1 Gunung Toar dengan persentase 80.66% dengan kategori baik.
5. Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan) Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki angket yang tertinggi yaitu pada no (27) Saya tidak mempunyai kelebihan menarik dalam diri saya dengan persentase 84.70%. Rata-rata di 3 SMAN Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki persentase indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan yang tertinggi terdapat pada SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 81.97% dengan kategori sangat baik dan yang terendah terdapat pada SMAN 1 Gunung Toar dengan persentase 80.8% dengan kategori baik.
6. Analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi untuk keseluruhan indikator dengan masing-masing 3 SMAN yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dari yang tertinggi ke yang terendah adalah

SMAN 1 Kuantan Mudik dengan persentase 81.98% dengan kategori baik, SMAN 1 Gunung Toar dengan persentase 80.21% dengan kategori baik, dan yang terakhir SMAN 1 Hulu Kuantan dengan persentase 79.24% dengan kategori baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Guru bidang studi biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulukuantan hendaknya dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam melakukan tugas yang dihadapinya untuk menyelesaikan dengan kepercayaan diri yang tinggi dari diri siswa tersebut sehingga siswa dapat mengukur berapa kemampuan yang ia miliki dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya menerima dorongan dan masukan yang diberikan oleh gurunya dan mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, melihat penelitian ini masih sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi, karena peneliti hanya meneliti pada kepercayaan diri saja dan sebaiknya memperluas kajian yang diteliti tentang *self efficacy* (efikasi diri/kepercayaan diri).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z. dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman[Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).
- Bandura, A. *Self efficacy*. (<http://www.altavista.com/self-efficacy2002>).
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, M.N. dan Rini R.S. 2016. Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 21, No. 1, hal. 20-30 (Diakses 12 Desember 2018).
- Ghufron, M.N. dan Rini, R.S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Irfan, M. 2014. Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 3, No. 3, hal. 172-178 (Diakses 23 Desember 2018).
- Islamuddin, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Puataka Belajar.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan., Sosial, Ekonomi, Kominikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfa Beta.

- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfa Beta.
- Rosyida, F. Sugeng, U. & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. Vol. 21, No. 2, hal. 17-28. (Diakses 21 Desember 2018).
- Sagita, N. 2018. *Analisis Self Efficacy (Efikasi Diri) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peranap Dalam Pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakary.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahdania., Ulfiani, R. & Sri, S. 2017. Pengaruh Efikasi diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X

Sma Negeri 1 Bulu poddo Kab. Sinjai. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 1, hal. 68-81 (Diakses 1 Maret 2019)

Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yoannita, B., Esmar, B. & Cecep, E.R. 2016. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning*. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA. Universitas Negeri Jakarta. Vol, 5, hal. 9-13. (Diakses 21 Mei 2019)

